

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.¹

Menurut Beni Saebani, “Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”²

Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat unik dan realitas sosial dan perilaku manusia sendiri. Terlebih jika yang diteliti adalah perilaku yang berkaitan dengan aturan-aturan dalam suatu ajaran agama dan komunitas masyarakat tertentu.³

¹Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 122.

³ Ibid, 90.

Karakteristik Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik : melihat situasi ayat yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variable.
2. Analisis induktif : mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pernyataan terbuka.
3. Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan : tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang di permasalahan.⁵

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Alasan peneliti memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di SLB-B Putera Asih Kediri.

B. Kehadiran penelitian

Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.⁶

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “Peneliti sebagai *human instrument* dan dengan tehnik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka peneliti harus

⁵ Ibid., 96.

⁶ Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data”.⁷

Sesuai dengan pendekatan ini, maka dari itu kehadiran penelitian dilapangan adalah sangat diperlukan secara penuh, karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpulan data. Penelitian menggunakan observasi, karena peneliti berperan serta dalam pengumpulan datanya dan peneliti berperilaku sebagai pengamat berpartisipasi.

Penelitian ini dilakukan di SLB Putra Asing pada lembaga ini terdapat tingkatannya dari tingkat TK samapai SMA. Peneliti meneliti di SDLB-B Putera Asih. Karena, peserta didik SDLB-B Putera Asih Kediri memiliki prilaku yang cukup baik dan berprestasi yang cukup meskipun memiliki keterbatasan tidak seperti anak-anak pada umumnya.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SDLB-B Putera Asih kediri. Dengan fokus penelitian mengenai “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB-B Putra Asih Kediri. Sekolah Luar Bias a Putra Asih”.

1. Letak Geografi SDLB-B Putera Asih Kediri

Secara geografis terletak di Jl. Medangkamolan No. 1 Kediri.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB-B Putera Asih Kediri

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 17-18.

Pendirian yayasan pendidikan luar biasa diawali dari dorongan masyarakat yang menginginkan agar kota Kediri ada lembaga yang mengenai pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus yang diperoleh dari beberapa instansi yang terkait terutama dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan dari Departemen Penerangan Kota Kediri. Pada pertemuan awal tanggal 8 Agustus 1977 diputuskan bahwa wadah untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus di kota Kediri ini dalam lembaga pendidikan dinamakan: “Badan Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa”. Oleh badan inilah kemudian didirikan SLB jurusan tunarungu (B) tunagrahita dengan diberi nama yang menempati ruang kosong milik Dinas Sosial Kota Kediri di Jl Agung Suprpto 32 Kediri. Karena ini merupakan lembaga pendidikan, maka pada tanggal 10 November 1977 barulah diresmikan oleh Bapak walikota Kediri dan dihadiri oleh kakanwil depdikbud Provinsi Jatim yang diwakili oleh Kabid Diknas. Setelah badan penyelenggara Sekolah Luar Biasa berjalan 2 (dua) tahun, maka barulah diadakan perubahan bentuk, sehingga menjadi “Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih” Kota Kediri dengan Akte Notaris: 27 tanggal 16 Maret 1979, dengan nama notaris: SOEROSO, SH.

Dengan bentuk yayasan inilah maka SLB Putera Asih dapat bergerak lebih leluasa dan mendapat sumbangan dari para dermawan baik dari dalam maupun luar negeri dan akhirnya yayasan dapat membeli tanah didesa Balowerti untuk mendirikan gedung sekolah dan

asrama bagi anak berkebutuhan khusus tersebut. Sejak tahun baru 1983-1984 SLB/B dan SLB/C Putera Asih dapat menempati gedung baru di jalan Medangkamolan No. 1 Telp. 0354-687670 Kediri Sampai Sekarang.

1. Profil SDLB-B Putera Asih Kediri

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDLB-B Putera Asih
Alamat Sekolah	:
1) Jalan	: Jalan Medangkamolan
Nomor 1	
2) Kelurahan	: Balowerti
3) Kecamatan	: Kota
4) Kota	: Kediri
5) Provinsi	: Jawa Timur
Nomot Telpon	: (0354) 687670
Kode Pos	: 64121
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A Tahun 2016
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 28040
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 822056302001
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih
Nomor Akte Pendirian	: 27

Tanggal : 25 Maret 1975

Notaris :

Izin Operasional

a) Nomor : 421.74/3951/419.42/2013

b) Tanggal : 01 Desember 2016

c) Diterbitkan Oleh : Dinas Pendidikan Kota
Kediri

b. Kondisi Tanah Bangunan

1) Luas Tanah : 1500 m²

2) Luas Bangunan : 550 m²

c. Sumber Daya Sekolah

1) Jumlah peserta didik : 36 Orang

2) Jumlah guru : 8 Orang

3) Sarana dan prasarana : Cukup Memadai

2. Visi dan Misi SDLB-B Putra Asih Kediri

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berlandasan pada imtaq dan berkarakter melalui kegiatan pembelajaran MPR (Metode Percakapan Reflektif)

b. Misi

Dalam kuran waktu 6 (enam) tahun sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu dalam proses pembelajaran dengan:

- 1) Membina wicara melalui perdati, percali dan percapu sebagai begal pendidikan lanjutan.
- 2) Pelaksanaan pembelajarn Aktif, kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Rensponsif terhadap prestasi dalam bidang Ekstrakurikuler dengan potensi yang dimiliki.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SDLB-B Putera Asih: Dapat membentuk perilaku yang berdasarkan pancasila yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa untuk mengembangkan kemampuan dasar serta terampil dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya untuk megikuti pendidikan lanjut.

4. Data Nama Guru SDLB-B PUTERA ASIH KOTA KEDIRI

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jurusan pendidikan Terakhir
1.	Hj. Ummi Jawaroh, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
2.	Sri Wahjuli, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
3.	Agus Supriyanto, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
4.	Siti Mudrikah, S.Pd	S1	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
5.	Nur Laili, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa

6.	Sri Rahayu, S.Pd	S1	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
7.	Dewine Ayu Wudyawati, S.Pd	S1	Pendidikan Luar Biasa
8.	Ahmad Yani, S.T	S1	Teknik Elektro

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Adapun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk data, yaitu:

a. Data primer

Trianto mengatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”.⁹ Adapun data primer dari penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah dan guru-guru

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

⁹ Ibid., 280.

SDLB-B Putra Asih Kediri yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu.

b. Data skunder

Menurut Trinato, “data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.¹⁰ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu.

2. Sumber data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah sesuatu atau seseorang yang dianggap bisa memberikan data. Pengambilan data yang terhimpun langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan jika melalui sumber tangan kedua disebut sumber sekunder. Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari:

1. Ibu Ummi jawaroh selaku Kepala SDLB-B Putera Asih Kediri dan guru Pendidikan Agama Islam kelas 2.
2. Ibu Siti Mudlikah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kels 1.
3. Ibu Dewine Kediri Guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umu kels 4.
4. Ibu Nur Lili Guru Pendidikan Agama Islam kels 5 dan 6.
5. Bapak Supriyanto selaku guru mata pelajaran umum kelas 6.

¹⁰ Ibid., 280.

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang diperoleh dari sumber buku, arsip, dan dokumen sekolah baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan fokus penelitian terkait pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri.

E. Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini data diperoleh melalui tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Subagiyo yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹¹

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹²

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu. Wawancara juga dilakukan pada guru-guru pendidikan agama islam untuk mengetahui tanggapan mereka tentang Strategi yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu dan sejauh mana hasilnya. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu di SDLB-B Putra Asih Kediri.

2. Observasi

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.¹³

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

¹² Ibid., 73-74.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38.

- a. Observasi parsitipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu.

Peneliti menggunakan cara observasi untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi yang ada di SDLB-B Putera Asih Kediri mengenai sarana pendidikan yang ada, selain itu peneliti terlibat langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu tentang Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

¹⁴ Sugiyono, *Memahami*., 64-67.

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.¹⁵

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah dan keorganisasian sekolah SDLB-B Putra Asih Kediri.

F. Analisis data

Menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa “analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai ditemukan orang lain.”¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, “mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu”.¹⁷

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di SDLB-B Putera Asih Kediri yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian data

Menurut Ali, “penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan”.¹⁸ Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2007), 180.

¹⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 167.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Sugiyono, “langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan di ikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan”.¹⁹ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

G. Pengecekan keabsahan data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap pra-lapangan

²⁰ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006), 22.

1. Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Berperan sambil mengumpulkan data.
- d) Pencatatan data

3. Tahap analisis data

Mengenai tahap analisis data Moleong menjelaskan bahwa:

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.²¹

²¹ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, 85-103.

Dalam kegiatan ini yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.